

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga yang sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap. Pendidikan membawa pengaruh besar terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat Indonesia. Namun, suatu proses yang digunakan dalam usaha pendidikan adalah suatu proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai yaitu terbentuknya kepribadian yang utuh, bersosial bulat dan mengabdikan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Sedangkan menurut M.J. Langeveld pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada

¹Khoirun Rosyadi, Pendidikan *Profektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135

² Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hlm. 5

kedewasaannya atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.³

Jadi, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk siswa melalui proses mengajar agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, melaksanakan tugas pribadinya dan memperoleh kedewasaan sesuai dengan pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan dengan baik maka pendidikan memiliki tujuan.

Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan atau proses pengajaran.⁴ Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat pada pembukaan UUD 1945. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia dilakukan untuk kepentingan bangsa. Sehingga upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tercapai secara optimal, melakukan perbaikan dan pengembangan komponen pendidikan secara baik. Di dalam mutu pendidikan sangat bergantung dari berbagai program yang dilaksanakan. Pendidikan yang bermutu didapatkan dengan cara bila tenaga pengajar melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran jalannya pendidikan, seorang pengajar harus memiliki kemampuan serta pemahaman dalam menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga mampu

³Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 11

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 9

menghidupkan suasana kelas yang aktif, selain itu pengajar juga harus memiliki kreativitas yang dibutuhkan untuk kemajuan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Strategi merupakan salah satu yang sangat efektif digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat maka siswa akan termotivasi dan tidak merasa bosan saat pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang di dalamnya ada proses upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.⁵ Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan yang digunakan selama proses pembelajaran. Ketika hendak melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus memilih metode yang cocok, strategi yang dibuat harus dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring seperti metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode pemecahan masalah, metode discovery dan metode inquiry.

⁵ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019 Cet. 2) hml.88

Jadi seorang guru harus bisa memahami tentang komponen-komponen strategi dalam mengajar.

Pembelajaran pada saat pandemi berlangsung dan pasca pandemi tentulah memiliki perbedaan. Perbedaan itu mungkin juga dirasakan oleh banyak pihak seperti contohnya guru dan siswa. Guru dan siswa pasca pandemi *Covid-19* tentu saja memulai hal baru setelah pembelajaran daring atau pembelajaran di rumah. Memulai dengan semangat yang baru juga, akan tetapi ketika pembelajaran itu di mulai ada kendala yaitu menurunnya motivasi belajar siswa, menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar.⁶ Oleh karena itu, diperlukan suatu pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Ar-rad ayat 11:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*” (Ar-rad ayat 11)⁷

⁶ Hasil Observasi Tanggal 12 Februari 2022 Pada Pukul 08.00 WIB lampiran 6

⁷ Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 1990), hlm. 250

Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus memiliki motivasi serta semangat yang tinggi agar kita mampu mewujudkan perubahan pada diri kita sehingga mampu mencapai kemajuan dalam kehidupan, belajar atau apapun itu. Dengan demikian, semangat sangat penting dalam hal apapun dan salah satunya adalah belajar. Semangat belajar bisa dibarengi dengan adanya motivasi yang ada pada peserta didik.

Motivasi adalah dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa cepat mencapai tujuan atau seberapa banyak mereka mendapat informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuan.⁸ Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar dalam pembelajaran dapat di bedakan dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang

⁸Idia Susanti, Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi, (Salatiga : Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 3

dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁹ Oleh karena itu motivasi harus digunakan baik secara ekstrinsik maupun intrinsik.

Jadi, jika dalam diri seorang siswa memiliki motivasi yang besar dan kuat dalam pelajaran maka siswa akan merasa senang saat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila dalam diri siswa motivasi yang ada pada dirinya rendah maka siswa kurang tertarik saat belajar dan merasa tidak senang.

Awal tahun 2020 dunia digegerkan dengan kehadiran virus baru yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)*. *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *corona virus* atau virus corona. Virus corona merupakan virus jenis baru yang kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-COV2)*. Virus corona merupakan jenis virus yang dapat menyebabkan infeksi pernafasan, mulai dari flu biasa sampai dengan penyakit yang lebih berbahaya seperti MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan juga SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). COVID-19 pada mulanya merupakan suatu wabah yang menjangkiti penduduk Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019.¹⁰

⁹ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2019), hlm. 8

¹⁰ Cut Rita Zahara, Haris Mustaqin, Karla Amelia, *Minda Mahasiswa Indonesia: Cara Public Berdamai Dengan COVID-19*, (Syiah Kuala University Press, 2020), hlm. 15

COVID-19 dari Wuhan terus merebak menjangkiti seluruh dunia, hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) secara resmi menyatakan bahwa COVID-19 dikatakan sebagai pandemi. Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi yaitu endemic, epidemic, dan pandemi. *Centre for Disease Control and Prevention* (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: endemic adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, epidemic adalah pertambahan angka kasus penyakit, seringkali tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah epidemic yang sudah menyebar ke beberapa Negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif.¹¹

Diumumkannya COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 maret 2020 maka pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Social Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019. Aturan PSBB tercatat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. PSBB merupakan pembatasan beberapa kegiatan dalam suatu wilayah tertentu.¹² Pembatasan sosial ini berlaku pada semua aspek kegiatan yang

¹¹ Amrihani, Yunarsi, Dkk, *Inovatif Di Tengah Pandemi COVID-19*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), hlm. 12-13

¹² Devy P. Fedianty Augustinah, *Merdeka Berpikir "Catatan Harian Pandemi Covid-19"*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hlm. 244-245

ada di Indonesia salah satunya pada kegiatan pendidikan. Pendidikan yang menyeluruh yang ada di Indonesia salah satunya yaitu MI Darussalam Wonodadi Blitar.

MI Darussalam Wonodadi Blitar merupakan salah satu sekolah yang terkena imbas akibat wabah pandemi *covid-19*, madrasah ini merupakan salah satu madrasah swasta yang terletak di Kabupaten Blitar yang berlabelkan madrasah modern yang memiliki penekanan kuat dalam menjalankan perilaku Religius di lingkungan madrasah yakni melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, membaca asmaul husna bersama, membaca surah-surah pendek dan membaca surah yasin madrasah ini juga telah banyak menorehkan berbagai kejuaraan baik ditingkat Provinsi maupun Nasional. Terlepas dari berbagai capaian-capaian yang telah didapatkan tersebut, MI Darussalam Wonodadi Blitar juga terus bersinergi mengikuti perkembangan zaman dalam mengembangkan dunia pendidikan guna mencetak generasi santri yang unggul, berkarakter, dan islami. Dimana selain mendapatkan pembelajaran mata pelajaran umum, dimadrasah ini juga mendapatkan pembelajaran agama yang mendalam salah satunya yaitu program madrasah diniyah yang biasa disebut dengan *ngaji kitab kuning* yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran umum.

Mengingat bahwasanya dengan guru menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka peneliti ingin meneliti strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada pembelajarannya pasca

pandemi *covid-19* serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi di SD/MI. MI Darussalam Wonodadi Blitar merupakan madrasah yang berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemic *Covid-19* dengan baik. Salah satu contohnya yaitu guru menggunakan berbagai cara atau metode untuk mempersiapkan pembelajaran pasca pandemi.. Berangkat dari deskripsi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Pasca Masa Pandemi *Covid-19* di MI Darussalam Wonodadi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 pasca masa pandemi *covid-19* di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Fokus Penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu antara lain:

1. Bagaimana strategi guru meningkatkan motivasi belajar intinsik siswa kelas 3 pasca masa pandemi Covid-19 di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana strategi guru meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas 3 pasca masa pandemi Covid-19 di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

3. Bagaimana faktor penunjang dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 pasca masa pandemi Covid-19 di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsic siswa kelas 3 pasca masa pandemi Covid-19 di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas 3 pasca masa pandemi Covid-19 di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 3 pasca masa pandemi Covid-19 di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sejauh mana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa kelas 3 pasca masa pandemi Covid-19 di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Adapun secara detail manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau menambah informasi bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca masa pandemi covid-19 di MI Darussalaam Wonodadi Blitar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademis termasuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

- b. Bagi Kepala Sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar sebagai acuan dan rujukan dalam menetapkan berbagai macam program dan kebijakan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca masa pandemi *covid-19*.

- c. Bagi Guru-guru MI Darussalam Wonodadi Blitar, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi *covid-19*.

- d. Bagi Siswa, dengan mengenal strategi mengajar yang diberikan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar sehingga peserta didik bisa lebih giat dan

mempunyai minat belajar yang lebih tinggi sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang lebih baik.

- e. Bagi mahasiswa, dapat memberikan ilmu yang dapat digunakan untuk bekal di masa depan yang berkaitan dengan motivasi peserta didik. Sehingga bisa lebih meningkatkan lagi kualitas pendidikan di masa yang akan mendatang.
- f. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.
- g. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Adapun strategi dalam meningkatkan motivasi belajar dapat diperoleh melalui kualitas guru mengajar, metode yang digunakan dan pemanfaatan media belajar.

E. Penegasan Istilah

Supaya di kalangan pembaca mempunyai pemahaman yang sama dengan penulis mengenai judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Paka Masa Pandemi Covid-19 di MI

Darussalam Wonodadi Blitar”, maka peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang, pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹³

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁴

Jadi, strategi guru adalah cara yang akan digunakan oleh seorang pendidik di dalam proses belajar mengajar yang ada di lembaga

¹³ Annisatul Mufarokah, *Stratrgi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm 38

¹⁴ Muhammad Alif dan Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M M Media Karya Serang, 2020, hlm.7.

sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran dari yang belum tahu menjadi tahu, mendidik siswa untuk berperilaku yang lebih baik dari sebelumnya dan mengarahkan siswa mencapai cita-cita yang diinginkan.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu keadaan dari dalam diri seseorang yang memberikan kekuatan, yang bersifat menggerakkan, karenanya disebut dengan penggerak atau motivasi yang mengarahkan perilaku ke arah sebuah tujuan.¹⁵ Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan daya gerak dalam diri seorang peserta didik memunculkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat diraih.¹⁶

Motivasi belajar dapat muncul dalam diri seseorang dengan adanya dua faktor, yaitu faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Dan faktor ekstrinsik berupa adanya sebuah penghargaan, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan adanya kegiatan belajar yang

¹⁵ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Peserta didik*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), hlm. 5

¹⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5

menarik.¹⁷ Dalam pembelajaran, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Apabila motivasi peserta didik dalam belajar tinggi maka semakin bagus pula prestasi yang akan didapatkan begitu pula sebaliknya.

c. Pandemi Covid-19

Infeksi Coronavirus-2019 (Covid-19) merupakan infeksi yang menyebabkan penyakit menular *Severe Acute Respiratory Syndrome – Coronavirus 2* (SARS-COV-2) pada awal tahun 2020 menjadi awal dimulainya era pandemi *covid-19* secara global.¹⁸

Covid-19 sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales* yang dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja *Covid-19* bersifat lebih masif perkembangannya.¹⁹

Gejala umum yang didapati oleh pasien adalah demam, batuk dan mialgia atau kelelahan. Gejala yang spesifik yaitu batuk berdahak, sakit kepala, hemoptisis (batuk yang mengandung darah)

¹⁷ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Peserta didik...*, hlm. 5

¹⁸ Ilham Akhsanu Ridlo, Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 5(2), 2020, hlm 156

¹⁹ Idah Wahidah, Pandemi Covid 19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan, *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol. 11(3), 2020, hlm 180

dan diare. Komplikasi termasuk sindrom gangguan pernapasan akut, cedera jantung akut dan infeksi bakteri sekunder²⁰

2. Penegasan operasional

Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, motivasi belajar ekstrinsik siswa dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca masa pandemi.

Dengan strategi yang digunakan guru siswa mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa, dengan strategi guru siswa mampu meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dan dengan strategi yang digunakan, guru bisa mengetahui faktor pendukung dan mengetahui faktor menghambat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pasca masa pandemi.

3. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami urutan dari sebuah karya ilmiah ini perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang dipergunakan. Sistem pembahasan yang dipergunakan dalam pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian teks, dan bagian

²⁰ Ilham Akhsanu Ridlo, Pandemi COVID-19..., hal. 156

akhir. Adapun pembagian lebih rinci dan pembagian skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan yang terakhir abstrak.
2. Bagian isi, terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka pada bab ini berupa uraian beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian akan menuliskan kajian pustaka yang terdiri dari Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian, mengenai rencana yang akan digunakan. Pada bab ini akan memuat pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian merupakan analisis data dan menuliskan tentang temuan-temuan mengenai Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Pasca Masa Pandemi Covid-19.

Bab V Pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Hasil temuan akan dilanjutkan pada bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Pasca Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Wonodadi Blitar.